

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pertumbuhan dan Perkembangan**

##### **1. Pengertian pertumbuhan dan perkembangan**

Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat( gram, kg), ukuran Panjang(cm), umur tulang, dan keseimbangan metabolis (retensi kalsium dan nitrogen tubuh). (Sulistyawati A. , 2014). Pertumbuhan adalah bertambahnya jumlah dan ukuran besarnya sel diseluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur. Pertumbuhan mempunyai ciri-ciri khusus, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, serta munculnya ciri-ciri baru (Marmi dan Kukuh Raharjo, 2015).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau skill dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan system organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya, termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Soetjningsih, 2017).

## 2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

a. Faktor dalam (internal) yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak

1) Ras/etnik atau bangsa

Anak yang dilahirkan dari bangsa/ras Amerika, ia tidak memiliki faktor herediter ras/bangsa Indonesia begitupun sebaliknya.

2) Keluarga

Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk atau kurus.

3) Umur

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah masa prenatal, tahun pertama kehidupan, dan masa remaja.

4) Jenis kelamin

Fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada anak laki laki. Akan tetapi, setelah melewati masa: pubertas, pertumbuhan anak laki laki akan lebih cepat.

5) Genetik

Genetik adalah bawaan anak, yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetik yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak seperti kerdil.

6) Kelainan kromosom

Kelainan kromosom umumnya disertai dengan kegagalan pertumbuhan seperti pada *Sindroma Down's* dan *Sindroma Turner's* .

(Adriana, 2017)

b. Faktor luar (eksternal)

1) Faktor Prenatal

a) Gizi

Nutrisi ibu hamil, terutama dalam trimester akhir kehamilan akan memengaruhi pertumbuhan janin.

b) Mekannis

Posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kelainan congenital seperti club foot

c) Toksin/ zat kimia

Beberapa obat-obatan seperti Aminopterin dan thaidomid dapat menyebabkan kelainan congenital seperti palatogenesis.

d) Endokrin

Diabetes mellitus dapat menyebabkan makrosomia, kardiomegali, hiperplasia adrenal,

e) Radiasi

Paparan radium dan sinar roentgen dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti mikrosefali spina bifida, retardasi mental dan deformitas, anggota gerak, kelainan congenital mata, kelainan jantung

f) Infeksi

Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh TORCH (toksoplasma, rubella, sitomegalo virus, herpes, simpleks) dapat menyebabkan kelainan pada janin: katarak, bisu tuli, mikrosefali, retardasi mental dan kelainan jantung congenital.

g) Kelainan imunologi

Eritoblastosis fetalis timbul atas dasar antara perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, kemudian melalui plasenta masuk dalam peredaran janin dan akan menyebabkan hemolisis yang selanjutnya mengakibatkan hiperbilirubinemia dan kern ikterus yang menyebabkan kerusakan jaringan otak.

h) Anoksia embrio

Anoksia embrio yang disebabkan oleh gangguan fungsi plasenta menyebabkan pertumbuhan terganggu.

i) Psikologi ibu.

Kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah/ kekerasan mental pada ibu hamil dan lain lain (Depkes, 2016, hal 4-5).

c. Faktor persalinan

Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak, (Kemenkes RI, 2016)

d. Faktor pasca persalinan

1) Gizi

Untuk tumbuh kembang bayi, diperlukan zat makanan yang adekuat.

2) Penyakit kronis/kelainan kongenital

Tuberkulosis, anemia, kelainan jantung bawaan mengakibatkan retardasi pertumbuhan jasmani.

### 3) Lingkungan fisik dan kimia

Lingkungan sering disebut melieu adalah tempat anak tersebut hidup yang berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak (provider). Sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radioaktif, zat kimia tertentu (Pb, Merkuri, rokok, dll) mempunyai dampak yang negatif terhadap pertumbuhan anak.

### 4) Psikologis

Hubungan anak dengan orang sekitarnya. Seorang anak yang tidak dikehendaki orangtuanya atau anak yang selalu tertekan, akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

### 5) Endokrin

Gangguan hormon, misalnya pada penyakit hipotiroid akan menyebabkan anak mengalami hambatan pertumbuhan.

### 6) Sosio-ekonomi

Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan lingkungan yang jelek dan ketidaktahuan akan menghambat pertumbuhan anak.

### 7) Lingkungan pengasuhan

Pada lingkungan pengasuhan, interaksi ibu-anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

### 8) Stimulasi

Perkembangan memerlukan rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, ketertiban ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak.

9) Obat-obatan

Pemakaian kortikosteroid jangka lama akan menghambat pertumbuhan, demikian halnya dengan pemakaian obat perangsang terhadap susunan saraf yang menyebabkan terhambatnya produksi hormon pertumbuhan.

### **3. Aspek-Aspek Perkembangan yang di Pantau**

a. Menurut Kemenkes RI 2016 aspek perkembangan yang di pantau adalah:

- 1) Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya.
- 2) Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya.
- 3) Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.

- 4) Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebagainya.

#### **4. Stimulasi Tumbuh Kembang**

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap.

Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi kemandirian.

Dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut.

- a. Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang.
- b. Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengannya.
- c. Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak.
- d. Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman.

- e. Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, terhadap ke 4 aspek kemampuan dasar anak.
- f. Gunakan alat bantu /permainan yang sederhana, aman dan ada disekitar anak.
- g. Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan .
- h. Anak selalu di beri pujian, bila perlu diberikan hadiah untuk keberhasilannya.

Perkembangan kemampuan dasar anak mempunyai pola yang tetap dan berlangsung secara berurutan. Dengan demikian stimulasi yang di berikan kepada anak dalam rangka merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak dapat diberikan oleh orang tua/keluarga sesuai dengan pembagian kelompok umur stimulasi anak.

## **5. Masa Anak Pra Sekolah**

Pada masa ini, pertumbuhan berlangsung dengan stabil, aktivitas jasmani semakin bertambah dan meningkatnya keterampilan dan proses berpikir. Anak mulai menunjukkan keinginannya seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini, anak mulai diperkenalkan dengan lingkungan luar selain lingkungan dalam rumah sehingga anak mulai senang bermain di luar rumah. Anak mulai berteman bahkan banyak anak menghabiskan waktunya bermain di luar rumah, seperti bermain di taman atau ke tempat-tempat yang menyediakan fasilitas bermain. (Runjati & Umar, 2018).

Perkembangan pada anak mencakup perkembangan motorik halus, perkembangan motorik kasar, perkembangan Bahasa, dan perkembangan

perilaku/ adaptasi sosial (Hidayat, 2008).

a. Perkembangan motorik halus

Tabel 1  
Perkembangan Motorik Halus

No	Kemampuan
1.	Menggoyangkan jari-jari kaki
2.	Menggambar dua atau tiga bagian
3.	Memilih garis yang lebih panjang dan menggambar orang
4.	Melepas objek dengan jari lurus
5.	Mampu menjepit benda
6.	Melambatkan tangan
7.	Menggunakan tangannya untuk bermain
8.	Menempatkan objek ke dalam wadah
9.	Makan sendiri
10.	Minum dari cangkir tanpa bantuan
11.	Menggunakan sendok tanpa bantuan
12.	Makan dengan jari
13.	Serta membuat coretan di atas kertas.

(Hidayat, 2008).

b. Perkembangan motorik kasar

Tabel 2  
Perkembangan Motorik Kasar

No.	Kemampuan
1.	Berdiri dengan satu kaki selama 1-5 detik
2.	Melompat dengan satu kaki
3.	Berjalan dengan tumit ke jari kaki
4.	Menjelajah
5.	Membuat posisi merangkak
6.	Berjalan tanpa bantuan.

(Hidayat, 2008)

c. Perkembangan Bahasa

Tabel 3  
Perkembangan Bahasa

No.	Kemampuan
1.	Menyebutkan hingga empat gambar

2.	Menyebutkan satu hingga dua warna
3.	Menyebutkan kegunaan benda
4.	Menghitung
5.	Mengartikan dua kata
6.	Mengerti empat kata depan
7.	Mengerti beberapa kata sifat dan jenis kata lainnya
8.	Menirukan berbagai bunyi kata
9.	Memahami arti larangan
10.	Merespons panggilan orang dan anggota keluarga dekat.

(Hidayat, 2008).

d. Perkembangan adaptasi sosial

Tabel 4  
Perkembangan Adaptasi Sosial

No.	Kemampuan
1.	bermain dengan permainan sederhana
2.	menangis jika dimarahi
3.	membuat permintaan sederhana dengan gaya tubuh
4.	menunjukkan peningkatan kecemasan terhadap perpisahan
5.	serta mengenali anggota keluarga

(Hidayat, 2008).

Tabel 5  
Perkembangan Fisik dan Motorik

Kategori	Perkembangan fisik	Motorik kasar	Motorik halus
Bayi/ Infant	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pertumbuhan fisik terjadi secara cepat.</li> <li>b. Waktu tidur lebih banyak.</li> <li>c. Mulai tumbuh gigi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mulai menggerakkan dan mengangkat kepala.</li> <li>b. Dapat berguling/ tengkurap</li> <li>c. Mulai duduk sendiri</li> <li>d. Dapat berdiri sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mencoba meraih benda di sekitar</li> <li>b. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain; koordinasi dua tangan dan menggunakan ibu jari untuk memegang benda-benda kecil.</li> </ul>
Toddler /balita	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gigi bertambah</li> <li>b. Dapat mengendalikan keinginan untuk BAB/BAK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berjalan dengan lancar</li> <li>b. Berlari meskipun masih kaku</li> <li>c. Anak tangga</li> <li>d. Menangkap bola</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengambil benda-benda kecil dikotak</li> <li>b. Menggunakan tangan untuk membuka</li> </ul>

		dengan kedua tangan e. Lompat f. Menggunakan sepeda roda tiga	lembar buku c. Dapat mengambil dua atau tiga buah benda d. Mengambil lebih dari enam buah benda
Pra Sekolah	a. Perkembangan fisik melambat b. Selera makan berkurang c. Tidur 2 atau 4 jam, lalu terbangun dan dengan cepat dapat tertidur lagi.	a. Berjalan dengan tangan terayun. b. Berlari dengan seimbang dan dapat berhenti secara tiba-tiba. c. Melompat untuk menjangkau benda ke atas atau ke depan d. Mengayuh sepeda dengan cepat. e. Menangkap dan melempar bola dengan cepat.	a. Mengancigkan baju b. Dapat menggunakan gunting c. Menggunakan kuas, pensil, krayon untuk membuat coretan, bentuk, gambar.

Sumber: (Yus, 2015)

Tabel 6  
Kemampuan yang dimiliki anak Pra Sekolah

Kemampuan	Keterangan
Gerak kasar	Bermain bola dengan teman sebayanya, naik sepeda, bermain sepatu roda.
Gerak halus	Mengerti urutan kegiatan Berlatih mengingat ingat Membuat sesuatu dari tanah liat/ lilin Bermain “berjualan” Belajar bertukang, memakai palu, gergaji dan paku Mengumpulkan benda benda Belajar memasak Menenal kalender Menenal waktu Menggambar dari berbagai sudut pandang Belajar mengukur
Bicara dan Bahasa	Mengenal benda yang serupa dan berbeda Bermain tebak-tebakan Berlatih mengingat-ingat Menjawab pertanyaan “mengapa” Menenal rambu/tanda lalu lintas Menenal uang logam
Bersosialisai dan kemandirian	Mengamati/ meneliti keadaan sekitar Berkomunikasi dengan anak Berteman dan bergaul

Mematuhi peraturan keluarga.
------------------------------

## 6. Tonggak Perkembangan Anak Usia 6-8 Tahun

Anak-anak biasanya berkembang dalam urutan yang alami dan dapat diprediksi dari satu tonggak perkembangan ke tonggak perkembangan berikutnya. Tetapi setiap anak tumbuh dan memperoleh keterampilan dengan kecepatannya sendiri. Beberapa anak mungkin maju dalam satu bidang, seperti bahasa, tetapi tertinggal di bidang lain, seperti perkembangan sensorik dan motorik. Kemampuan anak dikelompokkan menjadi lima bidang utama: pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosional dan sosial, perkembangan bahasa, dan perkembangan sensorik dan motorik (UMHS, 2020).

Masa kanak-kanak pertengahan membawa banyak perubahan dalam kehidupan seorang anak. Pada saat ini, anak-anak dapat berpakaian sendiri, menangkap bola dengan lebih mudah hanya dengan menggunakan tangan, dan mengikat sepatu mereka. Memiliki kemandirian dari keluarga menjadi lebih penting sekarang. Peristiwa seperti memulai sekolah membawa anak-anak usia ini ke dalam kontak teratur dengan dunia yang lebih besar. Persahabatan menjadi semakin penting. Keterampilan fisik, sosial, dan mental berkembang pesat pada masa ini. Ini adalah waktu yang kritis bagi anak-anak untuk mengembangkan kepercayaan diri di semua bidang kehidupan, seperti melalui teman, pekerjaan sekolah, dan olahraga (CDC. 2021)

Berikut adalah bagaimana anak-anak berkembang selama masa kanak-kanak tengah usia 6-8 tahun :

a. Perubahan Emosional/Sosial

Perkembangan emosi dan sosial sebagian besar anak pada usia 6 tahun:

- 1) Terus memiliki ketakutan khas tahun-tahun prasekolah, seperti ketakutan akan monster, penculik, dan hewan besar.
- 2) Ingin orang tua mereka bermain dengan mereka. Orang tua adalah sumber utama persahabatan dan kasih sayang mereka. Namun, pergeseran bertahap dimulai untuk memenuhi lebih banyak kebutuhan ini dengan teman dan orang lain yang mereka kagumi, seperti guru.
- 3) Bermain dengan cara yang melibatkan banyak fantasi dan imajinasi.
- 4) Seringkali suka menjadi "anak besar" dan merasa seolah-olah mereka sedang merawat anak yang lebih kecil.
- 5) Biasanya suka bermain dengan teman yang berjenis kelamin sama. Anak laki-laki paling sering bermain dengan anak laki-laki lain, anak perempuan paling sering bermain dengan anak perempuan lain.
- 6) Mulailah memahami perasaan orang lain, dengan dorongan orang tua dan pengasuh lainnya. Tapi mereka masih paling fokus pada diri mereka sendiri.
- 7) Sedang mengembangkan rasa humor. Mereka mungkin menyukai lelucon sederhana dan buku-buku lucu dan sajak (UMHS, 2020).

b. Berikut apa saja yang bisa dilakukan anak di usia 6 sampai 7 tahun ini dan Perkembangan sensorik dan motorik:

- 1) Menikmati banyak aktivitas dan tetap sibuk
- 2) Suka melukis dan menggambar
- 3) Melatih keterampilan untuk menjadi lebih baik
- 4) Lompat tali
- 5) Mengendarai sepeda (Kesehatan Anak Stanford, 2021).

Perkembangan sensorik dan motoric sebagian besar anak pada usia 6 tahun:

- 1) Dapat mengontrol otot-otot utama mereka. Mereka biasanya memiliki keseimbangan yang baik dan senang berlari, melompat, melompat, dan bentuk permainan fisik lainnya.
- 2) Bisa menangkap bola.
- 3) Lewati dengan mudah.
- 4) Gambarlah seseorang dengan setidaknya 8 bagian. Mereka juga dapat menyalin berbagai bentuk dan suka membuat desain.
- 5) Dapat menulis nama mereka.
- 6) Berdandan sendiri, meskipun mereka mungkin masih membutuhkan bantuan dengan kancing atau tali yang sulit (UMHS, 2020).

Berikut apa saja yang dipahami anak usia 6 sampai 7 tahun pada keterampilan dan pemahaman konsep mereka terus berkembang seperti:

- 1) Memahami konsep bilangan
- 2) Tahu siang dan malam
- 3) Tahu tangan kanan dan kiri

- 4) Dapat menyalin bentuk kompleks, seperti berlian
  - 5) Dapat memberitahu waktu
  - 6) Memahami perintah yang memiliki 3 instruksi terpisah
  - 7) Dapat menjelaskan benda dan kegunaannya
  - 8) Dapat mengulang 3 angka mundur
  - 9) Bisa membaca buku sesuai usia (Kesehatan Anak Stanford.2021).
- c. Berikut adalah beberapa ciri umum yang mungkin ditunjukkan anak bagaimana anak akan berinteraksi dengan orang lain pada usia 6 sampai 7 tahun:
- 1) Bekerja sama dan berbagi
  - 2) Bisa cemburu pada orang lain dan saudara kandung
  - 3) Suka meniru orang dewasa
  - 4) Suka main sendiri, tapi teman jadi penting
  - 5) Bermain dengan teman dengan jenis kelamin yang sama
  - 6) Sederhana tentang tubuhnya
  - 7) Suka bermain permainan papan (Kesehatan Anak Stanford.2021).
- d. Berikut adalah bagaimana cara agar dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia sekolah dengan:
- 1) Menetapkan batasan, pedoman, dan harapan dan menegakkannya dengan hukuman yang sesuai
  - 2) Memodelkan perilaku yang baik
  - 3) Memuji anak Anda karena bersikap kooperatif dan untuk pencapaian pribadi

- 4) Membantu anak Anda memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuannya
  - 5) Mendorong anak untuk berbicara dengan orang tua dan terbuka dengan perasaannya
  - 6) Mendorong anak untuk membaca dan membaca bersama anak.
  - 7) Mendorong anak untuk terlibat dengan hobi dan kegiatan lainnya
  - 8) Mempromosikan aktivitas fisik
  - 9) Mendorong disiplin diri dan mengharapkan anak untuk mengikuti aturan yang ditetapkan
  - 10) Ajari anak untuk menghormati dan mendengarkan figur otoritas
  - 11) Mendorong anak untuk berbicara tentang tekanan teman sebaya dan menetapkan pedoman untuk menghadapi tekanan teman sebaya
  - 12) Menghabiskan waktu tanpa gangguan bersama dan memberikan perhatian penuh kepada anak
  - 13) Membatasi waktu layar (TV, video, *handphone* dan komputer)
- (Kesehatan Anak Stanford, 2021).

## **7. Perkembangan Motorik Halus**

### **a. Pengertian**

Perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan halus. Perkembangan motorik kasar meliputi otot-otot besar meliputi gerakan kepala, badan, anggota badan, keseimbangan dan pergerakan. Perkembangan motorik halus adalah koordinasi halus yang melibatkan otot-otot kecil yang di pengaruhi oleh matangnya fungsi

motorik, fungsi visual yang akurat dan kemampuan intelek nonverbal (Soetjningsih, 2017)

Motorik halus merupakan aktivitas dengan melibatkan otot – otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari – jemari dan menggunakan pergelangan tangan yang tepat (Claudia, Widiastuti, & Kurniawan, 2018).

b. Tujuan dan Fungsi Motorik Halus

Tujuan dari kemampuan motorik halus yaitu :

- 1) Mampu memfungsikan otot – otot kecil seperti gerakan jari tangan
- 2) Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dan mata
- 3) Mampu mengendalikan emosi. (Claudia, Widiastuti, & Kurniawan, 2018)

Fungsi keterampilan motorik halus yaitu :

- 1) Melatih kelenturan otot jari kanan
- 2) Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani
- 3) Meningkatkan perkembangan emosi anak
- 4) Meningkatkan perkembangan sosial anak
- 5) Menumbuhkan perasaan terhadap diri sendiri. (Claudia, Widiastuti, & Kurniawan, 2018)

c. Deteksi Dini Motorik Halus Anak

Untuk dapat meningkatkan kualitas perkembangan anak sepenuhnya, diperlukan pengetahuan yang menyeluruh dan terpadu mulai dari ketika anak masih berada di dalam rahim hingga mencapai usia 6 tahun. Salah satu bentuk pengetahuan yang memiliki peran dalam meningkatkan dan memantau perkembangan anak adalah memberikan penyuluhan di setiap

pelayanan kesehatan, serta berusaha memberikan pendidikan mengenai perkembangan anak dengan menyelenggarakan pelatihan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) anak balita, sehingga pengetahuan ibu bertambah dan orang tua dapat merawat anak mereka dengan baik (Soetjiningsih, 2017).

d. Penyebab Keterlambatan Motorik Halus Anak

Penyebab keterlambatan perkembangan motorik halus yaitu kurang aktifnya perilaku orang tua dalam memberikan stimulasi kepada anak, karena kurang tahunya orang tua terhadap pentingnya stimulasi perkembangan. Keterlambatan lebih sering disebabkan oleh kurangnya kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik. Apabila upaya mempelajari keterampilan terlambat, maka nanti saat memasuki akademik akan mengalami kesulitan menulis dan menimbulkan gangguan belajar yang menghalangi anak untuk bisa memahami dan mencapai kemampuan akademiknya dan kerugian pada saat mereka mulai bermain dengan anak lainnya. (Sari, 2016)

e. Faktor-faktor Keterlambatan Motorik Halus

Faktor utama yang mempengaruhi terjadinya keterlambatan tumbuh kembang adalah kurang terampilnya ibu dalam stimulasi dini perkembangan. Dalam melakukan stimulasi perkembangan ibu tidak menggunakan pedoman dari tenaga kesehatan, sehingga hasilnya tidak maksimal, (Sari, 2015).

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi keterlambatan motorik halus anak yaitu :

- 1) Kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak kecil dan pola asuh orang tua yang cenderung over protektif dan kurang dalam memberikan fasilitas dan rangsangan belajar.
- 2) Tidak memberikan kebebasan pada anak untuk mengerjakan aktifitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu ingin dibantu oleh orang lain dalam memenuhi kebutuhannya, (Madyawati, 2016).

f. Dampak Keterlambatan Motorik Halus

Dampak keterlambatan motorik halus anak dapat menyebabkan menjadi tidak percaya diri, rasa malu, kecemburuan terhadap anak lain dan ketergantungan. Hal ini dapat menjadikan anak kesulitan untuk memasuki bangku sekolah dikarenakan kemampuan motorik halus dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya sangat diperlukan misal saat bermain dan juga menulis. Rasa ketergantungan dan tidak percaya diri pada anak. (Purnami, 2020).

Menurut Soetjiningsih Sejak usia 6-7 tahun dapat menggunakan pensil untuk menulis dan berkomunikasi.

Tabel 7  
Kegiatan Perkembangan Motorik Anak Pra Sekolah

No	Motorik halus	No	Motorik kasar
1.	Mengikat tali sepatu tanpa bantuan orang dewasa.	1.	Berlari sambil menendang sebuah bola
2.	Memasukan surat ke dalam amplop	2.	Melompat menggunakan kaki yang saling bergantian
3.	Mengoleskan selai di atas roti	3.	Melemparkan bola keatas dan dengan menggunakan satu tangan dan menangkapnya dengan kedua tangan
4.	Membentuk gambar	4.	Berjalan dengan seimbang dengan garis yang sudah

			ditentukan
5.	Mencuci muka dan berwudu tanpa membasahi baju.	5.	Berjinjit selama 15 detik
			Menyentuh jari kaki dengan posisi kaki lurus kedepan
			Mendayung sepeda roda dua

Sumber: (Khadijah & Amelia, 2020)

## ***B. Tracing The Dot***

### ***1. Pengertian tracing the dot***

Teknik *Tracing the Dot* adalah cara menulis dengan menebalkan tanda titik-titik atau garis-garis samar yang membentuk pola huruf, angka, atau bentuk tertentu sebagai jejak dalam mengenal dan menulis huruf, angka, dan bentuk lainnya. (Rosidah Heni, 2021)

Menjiplak (*trace*) merupakan kegiatan perkembangan fisik motorik halus dalam melatih kemampuan menulis, menebalkan, menggambar, dan melukis anak dengan meniru (Karli, 2010: 76). Menjiplak ialah aktivitas yang membutuhkan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dengan tangan dalam memegang peralatan tulis dan meniru sesuai mungkin dengan yang ditiru untuk melatih dan menanamkan dasar penulisan persepsi bentuk huruf. Depdiknas (2009: 18), menjiplak merupakan menulis atau menggambar garis-garis gambaran atau tulisan yang tersedia dengan menempelkan kertas kosong pada gambar atau tulisan yang akan ditiru. Adapun tujuan menjiplak ialah agar anak mampu untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru yang diperolehnya. Oleh karena itu, tim fasilitator memutuskan untuk menerapkan teknik *tracing the dots* yang bertujuan untuk meningkatkan

perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun di TK. (Nurkholisoh, Siti., dkk. 2021)

Selanjutnya ialah tahap pelatihan. Pada tahap ini memberikan contoh tulisan *tracing the dots* kepada para murid agar dapat mengikuti, dengan cara menebalkan titik-titik yang berbentuk huruf ataupun angka. Pada tahap ini juga, tim fasilitator memberikan arahan kepada para murid agar dapat menulis dengan baik. Mulai dari penarikan dalam menulis, dimana kami mengajarkan cara menulis yang baik, seperti menulis angka satu yang ditulis dari atas ke bawah dan lain sebagainya. (Nurkholisoh, Siti., dkk. 2021)

## **2. Manfaat *tracing the dot***

Manfaat yang dapat diperoleh dari aktivitas menulis dengan teknik *Tracing the Dot* antara lain ialah membantu anak mengenali huruf, angka, dan bentuk simbol lainnya; menjadi media pembelajaran yang menyenangkan disertai rileksasi dalam belajar menulis; melatih anak merangkai huruf, angka, bahkan kata dengan kreatif; melatih anak menjalani proses menulis secara bertahap dan teratur; melatih kesabaran dan ketekunan; mengembangkan imajinasi dan kreasi; membangkitkan selera estetika; melatih kerja kognisi, reflek, dan motorik anak; dan lain-lain. (Rosidah Heni, 2021)

## **3. Praktik pelaksanaan *tracing the dot***

Praktik pembelajaran *Tracing the Dot* dapat dipelajari siswa melalui media kertas yang di dalamnya berisi huruf-huruf yang bentuknya berupa

garis putus-putus. Dengan bantuan orang tua sebagai pendamping anak, terlebih dahulu guru mempraktikkan alur menulis yang benar.

*Tracing the Dot* cocok digunakan guru dan orang tua selama masa Belajar dari Rumah. Pelaksanaannya bisa di dalam kelompok kecil individual, di rumah. Orang tua bisa menyiapkan materi latihan menulis dari bahan cetakan yang dapat diperoleh dengan cara membuat sendiri atau dengan lembaran kertas yang diberikan oleh guru.

Jika anak sudah mampu menulis dengan menyambungkan tanda titik pada bentuk huruf dan angka, bisa dilanjutkan dengan menebalkan huruf atau angka yang dicetak tipis, menulis huruf tunggal, menjiplak, menulis suku kata, dan menulis kata. Agar anak mampu mengenali huruf sekaligus belajar menulis lanjut, kenalkan terlebih dahulu huruf-huruf vokal, lalu ajarkan anak menulis huruf-huruf tersebut, baik huruf kecil maupun huruf besar dengan menebalkan huruf dan angka yang disiapkan dengan ditulis tipis. Setelah dianggap cukup, dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu huruf konsonan. Selanjutnya, anak dilatih belajar menulis dengan menggabungkan dua jenis huruf, baik huruf vokal maupun konsonan, sehingga membentuk suku kata, seperti “ba, ca, sa, ta dan seterusnya (Rosidah Heni, 2021).

## **C. Manajemen Asuhan Kebidanan**

### **1. Tujuh Langkah Varney**

Proses manajemen kebidanan sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh *Association Confederation Nursing Midwifery* (ACNM) tahun 1999 terdiri atas :

- a. Mengumpulkan dan memperbaharui data yang lengkap dan relevan secara sistematis melalui pengkajian yang komprehensif terhadap kesehatan setiap klien, termasuk mengkaji riwayat kesehatan dan melakukan pemeriksaan fisik.
- b. Mengidentifikasi masalah dan membuat diagnosis berdasar interpretasi data dasar.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan terhadap asuhan kesehatan dalam menyelesaikan masalah dan merumuskan tujuan asuhan kesehatan bersama klien.
- d. Memberi informasi dan dukungan kepada klien sehingga mampu membuat keputusan dan bertanggungjawab terhadap kesehatannya.
- e. Membuat rencana asuhan yang komprehensif bersama klien.
- f. Secara pribadi, bertanggungjawab terhadap implementasi rencana individual.
- g. Melakukan konsultasi perencanaan, melaksanakan manajemen dengan berkolaborasi, dan merujuk klien untuk mendapat asuhan.
- h. Merencanakan manajemen terhadap komplikasi dalam situasi darurat jika terdapat penyimpangan dari keadaan normal.
- i. Melakukan evaluasi bersama klien terhadap pencapaian asuhan kesehatan dan merevisi rencana asuhan sesuai dengan kebutuhan.

Selanjutnya Varney (2010), meringkasnya menjadi 7 langkah manajemen asuhan kebidanan yaitu :

- a. Langkah I : Pengumpulan data dasar, data yang dibutuhkan dalam pengumpulan data dasar : Riwayat kesehatan, Pemeriksaan fisik sesuai dengan kebutuhannya, Meninjau Catatan terbaru atau catatan sebelumnya, meninjau data laboratorium dan membandingkan dengan hasil studi.
- b. Langkah II : Interpretasi data dasar, sesuai standar nomenklatur diagnosis kebidanan, yang telah diakui dan telah disahkan oleh profesi, berhubungan langsung dengan praktik kebidanan, memiliki ciri khas kebidanan, didukung oleh clinical judgement dalam praktik kebidanan serta dapat diselesaikan dengan pendekatan manajemen kebidanan.
- c. Langkah III : Mengidentifikasi diagnosis atau masalah potensial, dalam langkah ini bidan dituntut untuk dapat mengidentifikasi masalah dan diagnosa potensial terlebih dahulu baru setelah itu menentukan antisipasi yang dapat dilakukan,
- d. Langkah IV : Dari data yang ada mengidentifikasi keadaan yang ada perlu atau tidak tindakan segera ditangani sendiri/ dikonsultasikan (dokter, tim kesehatan, pekerja sosial, ahli gizi) / kolaborasi.
- e. Langkah V : Perencanaan, tidak hanya meliputi apa yang sudah teridentifikasi dari kondisi klien, tapi juga dari kerangka pedoman antisipasi terhadap klien (apakah dibutuhkan penyuluhan, konseling, dan apakah perlu merujuk klien bila ada masalah yang berkaitan dengan sosial-ekonomi, kultural/masalah psikologis. Dalam

perencanaan ini apa yang direncanakan harus disepakati klien, harus rasional valid berdasar pengetahuan dan teori yang up to date.

- f. Langkah VI : Pelaksanaan, bisa dilakukan oleh bidan, klien, keluarga klien, maupun tenaga kesehatan yang lain. Bidan bertanggungjawab untuk mengarahkan pelaksanaan asuhan bersama yang menyeluruh.
- g. Langkah VII : Evaluasi efektifitas dari asuhan yang telah dilakukan. Bidan melakukan manajemen kebidanan yang berkesinambungan dan terus-menerus

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah manajemen asuhan kebidanan terdiri dari pengkajian data dasar, interpretasi data dasar, antisipasi diagnose/masalah potensial, tindakan segera, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan (Batbual Bringiwatty, 2021).

## **2. Data Fokus SOAP**

Dalam metode SOAP, S adalah data subjektif, O adalah data objektif, A adalah analysis, P adalah planning. Metode ini merupakan dokumentasi yang sederhana akan tetapi mengandung semua unsur data dan langkah yang dibutuhkan dalam asuhan kebidanan, jelas, logis. Prinsip dari metode SOAP adalah sama dengan metode dokumentasi yang lain seperti yang telah dijelaskan diatas. Sekarang kita akan membahas satu persatu langkah metode SOAP.

### **a. Data Subjektif**

Data subjektif ini berhubungan dengan masalah dari sudut pandang klien. Ekspresi klien mengenai kekhawatiran dan keluhannya yang dicatat

sebagai kutipan langsung atau ringkasan yang akan berhubungan langsung dengan diagnosis. Pada klien yang menderita tuna wicara, dibagian data dibagian data dibelakang huruf “S”, diberi tanda huruf “O” atau “X”. Tanda ini akan menjelaskan bahwa klien adalah penderita tuna wicara. Data subjektif ini nantinya akan menguatkan diagnosis yang akan disusun.

b. Data Objektif

Data objektif merupakan pendokumentasian hasil observasi yang jujur, hasil pemeriksaan fisik klien, hasil pemeriksaan laboratorium Catatan medik dan informasi dari keluarga atau orang lain dapat dimasukkan dalam data objektif ini sebagai data penunjang. Data ini akan memberikan bukti gejala klinis klien dan fakta yang berhubungan dengan diagnosis.

c. Analisis

Langkah selanjutnya adalah analisis. Langkah ini merupakan pendokumentasian hasil analisis dan intepretasi (kesimpulan) dari data subjektif dan objektif. Karena keadaan klien yang setiap saat bisa mengalami perubahan, dan akan ditemukan informasi baru dalam data subjektif maupun data objektif, maka proses pengkajian data akan menjadi sangat dinamis. Data yang dinamis tersebut dalam rangka mengikuti perkembangan klien. Analisis yang tepat dan akurat mengikuti perkembangan data klien akan menjamin cepat diketahuinya perubahan pada klien, dapat terus diikuti dan diambil keputusan/tindakan yang tepat. Analisis data adalah melakukan intepretasi data yang telah dikumpulkan, mencakup diagnosis, masalah kebidanan, dan kebutuhan.

d. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan adalah mencatat seluruh perencanaan dan penatalaksanaan yang sudah dilakukan seperti tindakan antisipatif, tindakan segera, tindakan secara komprehensif; penyuluhan, dukungan, kolaborasi, evaluasi/*follow up* dan rujukan. Tujuan penatalaksanaan untuk mengusahakan tercapainya kondisi pasien seoptimal mungkin dan mempertahankan kesejahteraanya.